

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL)ini dengan baik.Tujuan penulisan laporan ini untuk memperoleh dan memperdalam ilmu yang didapat pada saat praktik kerja lapangan dilaksanakan serta memperdalam pengetahuan mengenai semua yang dipelajari di tempat praktik kerja lapangan ,baik itu yang ditujukan kepada pembaca maupun kepada penulis sendiri .Selain itu laporan ini dibuat sebagai syarat dalam penilaian mata kuliah magang

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan laporan ini ,khususnya kepada orang tua , dosen pembimbing ,asisten Divisi I PT SOCFIN INDONESIA kebun Mata Pao serta teman teman yang ikut mendukung dalam pembuatan laporan ini. Kami menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna , untuk itu kami menerima kritik dan saran yang mendukung dari pembaca agar laporan ini bermanfaat bagi orang banyak nantinya .Demikianlah laporan ini penulis buat .Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih

Padang, 1 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR TABEL	5
RINGKASAN	6
BAB I.PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Tujuan Kegiatan	8
C. Lingkup Kerja Praktek	8
BAB II.DATA KEGIATAN	10
A. Nama Kegiatan	10
B. Waktu dan Tempat	10
C. Manfaat Kegiatan	10
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	12
A. Organisasi dan Personil	12
Sejarah Perusahaan	12
Tujuan Perusahaan	13
B. PELAKSANAAN PEKERJAAN.....	13
Metode Kegiatan.....	13
BAB IV.TUGAS KHUSUS	15
BAB V. PEMBAHASAN	16
A. Tanaman Menghasilkan (TM).....	16
1. Pengendalian Gulma.....	16
2. Pengendalian Hama	16
<i>b. High Pressure Sprayer</i>	17
c. Fogging.....	18
3. Penunasan.....	18
B. Produksi.....	19
1. Teknik Pengancakan.....	19
2. Teknis Pemotongan Buah.....	19
3. Kriteria Buah Matang dan Teknis Penyusunan Buah di TPH.....	19

4. Pemeriksaan Mutu Ancak dan Mutu Panen	20
5. Perhitungan % Panen dan Taksasi.....	20
6. Administrasi Potong Buah.....	21
BAB VI .PENUTUP	25
a. Kesimpulan.....	25
b. Saran.....	25
LAMPIRAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Collection sheet	22
Gambar 2 .Buku bantu	22
Gambar 3 .Papan panjang.....	22
Gambar 4. Lanjutan papan panjang.....	23
Gambar 5. Lanjutan papan panjang.....	23
Gambar 6. Lanjutan papan panjang.....	23
Gambar 7. Lanjutan papan panjang.....	24
Gambar 8. Docket potong buah.....	24
Gambar 9. Papan taksasi.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekomendasi pengaplikasian Trunk Injection.....	17
Tabel 2. Time Schedule magang di PT .SOCFIN INDONESIA 2019	26

RINGKASAN

Magang adalah kegiatan akademik (intrakulikuler) yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan praktik kerja secara langsung pada lembaga atau instansi yang relevan dengan pendidikan yang diambil mahasiswa dalam perkuliahan .Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kerja praktik dengan mengikuti semua aktifitas yang ada di perusahaan tempat magang .Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT SOCFIN INDONESIA yang bertempat di desa Mata Pao Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018 sampai dengan 10 Februari 2019 . Kegiatan yang dilakukan yakni mempelajari dan mempraktikkan secara langsung cara pengelolaan kelapa sawit mulai dari pembibitan kelapa sawit hingga pengolahan tandan buah segar menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Inti Kelapa Sawit (IKS) serta urusan administrasi yang ada dalam perusahaan tempat magang dilakukan

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cerah .Komoditi kelapa sawit ,baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa non migas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi (Sunarko,2007).Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan , karena minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan tandan buah segar berupa minyak mentah CPO (Crude Palm Oil) dan IKS (Inti Kelapa Sawit) (Sastrosayono,2003). CPO dan IKS banyak digunakan sebagai bahan industri pangan (minyak goreng dan margarin) , industri sabun (bahan penghasil busa), industri baja (bahan pelumas), industri tekstil , kosmetik dan sebagai bahan bakar alternatif atau minyak diesel (Pahan,2008)

Sekarang ini prospek dari kelapa sawit sangat menguntungkan , hal ini disebabkan karena hasil akhir dari pengolahan kelapa sawit seperti minyak goreng memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.Oleh karena itu sangat baik jika mahasiswa pertanian melakukan praktik kerja lapangan di perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Kesempatan untuk memperoleh suatu pekerjaan lain ditentukan oleh pengetahuan berupa teori yang diberikan di bangku perkuliahan juga harus didukung oleh banyaknya pengalaman di lapangan ..Melalui program studi Agroteknologi menetapkan suatu kebijakan dalam program akademiknya .Kebijakannya adalah menyelenggarakan praktik magang yang diwajibkan kepada mahasiswanya .Magang merupakan kegiatan mahasiswa dalam dunia kerja ,dimana mahasiswa tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.Kegiatan magang dilakukan selama 40 hari kerja.Usaha ini dilakukan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis tetapi juga disertai pengetahuan praktis dan keterampilan di lapangan.

Setelah melakukan Praktik Magang, diharapkan mahasiswa dapat menelaah, mempelajari, memahami, dan mengembangkan daya pikir serta dapat mencari alternatif permasalahan yang ada dilapangan sehingga menjadi terampil dan berpengalaman dibidang perkebunan. Dalam masa ini seorang mahasiswa bukan hanya dituntut berkompeten dalam bidang kajian ilmunya tetapi juga dituntut memiliki kompetensi holistic seperti mandiri, mampu berkomunikasi memiliki jaringan yang luas, mampu mengambil keputusan,peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar.Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kualifikasi tersebut sulit ditemukan untuk hal tersebut maka dibutuhkan sebuah program magang sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Andalas untuk memperoleh berbagai kompetensi holistic yang dibutuhkan setelah menyelesaikan pendidikan.

B. Tujuan Kegiatan

- Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk penerapan secara langsung dari ilmu-ilmu teoritis yang telah didapat selama perkuliahan.
- Kegiatan ini dapat melatih disiplin dan profesionalitas dalam bekerja agar dapat mengenal lingkungan kerja yang akan bermanfaat bagi mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan.
- Kegiatan magang ini juga penting untuk diikuti oleh mahasiswa mengingat kebutuhan saat ini bukan hanya sekedar ilmu yang sifatnya teoritis, melainkan juga diperlukan pengalaman yang dapat menambah rasa percaya diri mahasiswa.

C. Lingkup Kerja Praktek

Pelaksanaan kegiatan magang yang penulis lakukan adalah aspek teknis dan manajerial. Aspek teknis yang penulis lakukan adalah pembibitan, pemeliharaan tanaman (kastrasi, pemupukan, penunasan dan pengendalian gulma), penanaman tanaman penutup tanah (cover crop) dan pemanenan kelapa sawit. Sedangkan untuk aspek manajerial yang penulis lakukan adalah kegiatan sebagai supervisor untuk mempelajari administrasi dan manajerial kebun. Dalam

melaksanakan aspek manajerial, penulis dibimbing oleh asisten divisi, para mandor, mantri dan krani.

Kegiatan ini dilaksanakan di Divisi I, Kebun Mata Pao. Waktu kerja penulis setiap harinya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan, yaitu selama 7 jam kerja dan diwajibkan mengikuti antrian pagi pada pukul 05.45-06.20 bersama asisten dan mandor. Waktu kegiatan pelaksanaan dimulai pada pukul 06.30-14.00 setiap harinya.

BAB II. DATA KEGIATAN

A. Nama Kegiatan

Magang atau PKL merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar proses belajar mengajar dan dilaksanakan pada perusahaan atau instansi yang relevan dengan bidang yang diminati .Pada saat mengikuti magang /PKL secara langsung mampu melihat segala hal yang terjadi di dunia kerja secara nyata dan membandingkan semua teori yang telah diterima selama perkuliahan .Selama proses pelaksanaan magang, peserta dituntut untuk mampu menganalisa segala permasalahan dan kendala yang terjadi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di perusahaan tempat magang

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2018 sampai dengan 10 Februari 2019 di PT SOCFIN INDONESIA yang bertempat di divisi I desa Mata Pao Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Indonesia

C. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Instansi

- a. Sebagai salah satu sarana penghubung antara pihak instansi dengan Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- b. Dapat melaksanakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat

2. Bagi Mahasiswa

- a. Untuk mengaplikasikan pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama perkuliahan dengan realiti di lapangan
- b. Menguji kemampuan pribadi dalam menerapkan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa serta mengetahui tata cara berhubungan dengan masyarakat di lingkungan kerja
- c. Dapat mempersiapkan hal hal yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam dunia kerja dimasa yang akan datang
- d. Sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman kerja untuk meningkatkan kemampuan diri

- e. Untuk mendorong pola pikir yang lebih maju dalam menghadapi permasalahan

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

- a. Sebagai bahan evaluasi terhadap hasil magang yang dilakukan oleh mahasiswa untuk penyesuaian kurikulum dimasa yang akan datang agar menjadi lebih baik
- b. Sebagai sarana pengenalan instansi pendidikan kepada perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja yang dihasilkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- c. Sebagai media untuk menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan yang dijadikan tempat magang

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Organisasi dan Personil

Sejarah Perusahaan

PT SOCFIN INDONESIA berdiri sejak tahun 1930 dengan nama Socfindo Medan SA (Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe Anoyme) didirikan berdasarkan Akte Notaris William Leo No.45 tanggal 07 Desember 1930 dan merupakan perusahaan yang mengelola perkebunan di daerah Sumatera Utara, Aceh Selatan dan Aceh Timur. Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No. 6 Tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No. A/d/50/1965, Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65 dan No. 29/MPR/M.Perk/65. No SK100/M.Perk/1965 maka perkebunan yang dikelola perusahaan PT Socfindo Medan SA berada dibawah pengawasan Pemerintah RI. Pada tahun 1966 diadakan serah terima surat hak milik perusahaan oleh pimpinan PT. Socfindo Medan SA Kepada Pemerintah RI sesuai naskah serah terima Tanggal 11 Januari 1960 No.1/Dept/66 dan dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfindo Medan SA tersebut (<https://sejarah-pt-socfin-indonesia-diakses> pada tanggal 28 Maret 2019).

Pada tanggal 29 April 1968 dicapai suatu persetujuan antara pemerintahan RI (Diwakili Menteri Perkebunan) dengan Plantation Nort Sumatera SA (pemilik saham PT. Socfindo SA) dengan tujuan mendirikan suatu perusahaan perkebunan Belgia dengan komposisi modal 40% dan 60%. Pada tanggal 17 juni 1960, Presiden (dengan keputusan No. B-68/Press/6/1968 tanggal 13 Juni 1968) dan Menteri Pertanian (dengan keputusan No. 94/kpts/OP/6/1968 tanggal 17 juni 1968). Menyetujui terbentuknya perusahaan patungan antara Pemerintah RI dengan pengusaha Belgia (<http://www.socfin.com/en/socfindodiakses> pada tanggal 28 Maret 2019).

PT SOCFIN INDONESIA Medan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah. Perkembangan

penjualan pada PT. SOCFIN INDONESIA Medan setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, tujuan PT. SOCFIN INDONESIA adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional , khususnya disektor pertanian dan subsektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan kepada azas:

- a. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta karyawan pada khususnya.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan melalui kontribusi pendapatan nasional dari sektor perkebunan melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor dan non migas.
- c. Memelihara kelestarian air , sumber daya alam dan lingkungan serta kesuburan tanah. (<http://www.socfin.com/en/socfindodiakses> pada tanggal 28 Maret 2019).

B. PELAKSANAAN PEKERJAAN

Metode Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOCFINDO divisi I kebun Mata Pao ini dilakukan melalui wawancara, pengumpulan dan pencatatan data, pengamatan lapangan serta studi pustaka, dengan rincian metode kegiatan sebagai berikut:

- **Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung objek dalam kegiatan manajemen, produksi lapangan.

- **Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pekerja ataupun mandor yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tentang objek pembahasan sehingga dapat menambah wawasan.

- **Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, buku-buku yang ada yang berhubungan dengan objek pembahasan.

- **Studi Pustaka**

Teknik ini dilakukan dengan mencari referensi dan literatur yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membandingkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan praktek kerja lapangan dengan referensi yang didapat.

- **Praktek Kerja**

Teknik ini dilakukan dengan cara bekerja secara langsung dilapangan dibawah bimbingan dan pengawasan pembimbing lapangan atau mandor dan para pekerja.

BAB IV.TUGAS KHUSUS

Pada praktik kerja lapangan di PT.SOCFIN INDONESIA divisi I kebun Mata Pao beranggotakan 5 orang yang terdiri dari 4 orang pria dan 1 orang wanita yang berasal dari jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Masing masing dari anggota kelompok memiliki tugas khusus agar lebih mampu menguasai lebih dalam hal hal yang berkaitan dengan objek yang dipilih. Pada tugas khusus ini penulis memilih objek tanaman menghasilkan dan kegiatan produksi .Tujuan dilakukannya kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan yakni untuk merawat tanaman yang sudah menghasilkan dari gangguan organisme pengganggu tanaman agar mampu berproduksi dengan baik sedangkan tujuan dari kegiatan produksi yakni untuk menghasilkan hasil panen yang memiliki mutu yang bagus sehingga dapat memaksimalkan rendemen yang didapat

BAB V. PEMBAHASAN

A. Tanaman Menghasilkan (TM)

1. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada tanaman menghasilkan dengan menggunakan alat yang bernama *Micron Herbi* dengan bantuan dinamo *Sprayer*. Herbisida yang digunakan adalah *Roundup* dengan konsentrasi 400ml/10 menggunakan 300c/Ha air dan *Dacomin* dengan konsentrasi 100ml/10L air menggunakan dosis 100cc/Ha yang didiamkan selama 3 – 4 hari. Penyemprotan *Micron Herbi* pada tanaman menghasilkan dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan cara menyemprotkan pada piringan dan pasar rintis. Output dari *micron herbi* yakni 6 ha/HB dengan rincian 1 Ha = 1 jam apabila ancak / areal sulit atau 1 ha = 45 menit apabila ancak bagus.

2. Pengendalian Hama

a. *Trunk Injection*

Trunk injection adalah alat yang digunakan untuk melubangi pokok kelapa sawit dengan menggunakan bor. Injeksi batang dilakukan apabila dijumpai telur ulat yang baru menetas hingga ulat berukuran 5 mm. Pembuatan lubang pada batang dengan ketinggian 0,4 – 1 m dari permukaan tanah dengan membentuk sudut 45° ke arah bawah. Jumlah lubang dibuat di batang berdasarkan tinggi tanaman dengan klasifikasi berikut ini:

Tinggi batang/ Umur tanaman	Jumlah lubang yang di buat	Output kerja (Ha/HB)	Dosis insektisida		Keterangan
			Ulat kantong (<i>M.corbetti</i> , <i>C.Pendula</i> , dll)	Ulat api dan Ulat bulu (<i>S.nitens</i> , <i>T.asigna</i> , dll)	
1,2-3,1 m (N5-N10)	2	1,5	10gr/pokok, 5gr/lubang = 20 ml larutan/lubang (konsentrasi 25%)	15gr/pokok, 7,5gr/lubang = 20 ml larutan/lubang (konsentrasi 37,5%)	Lubang dibuat pada tempat yang saling berlawanan dengan ketinggian minimal 0,4m dari permukaan tanah
>3,1m (>N11)	1	2	10gr/pokok = 20 ml larutan/lubang (konsentrasi 50%)	15gr/pokok, 15gr/lubang = 20 ml larutan/lubang (konsentrasi 75%)	Lubang dibuat setinggi 1m

Tabel 1. Rekomendasi pengaplikasian Trunk Injection

Trunk Injection mulai diaplikasikan mulai dari tanaman N6 ke atas dengan membuat 2 buah lubang pada pokok sampai tanaman N11, untuk tanaman di atas N11 cukup satu lubang saja. Jenis insektisida yang digunakan adalah Starthene. Bor yang digunakan memiliki mata bor sepanjang 45 cm. Pokok sawit dilubangi sedalam 35 cm, lalu pokok yang sudah dilubangi dimasukkan racun dan lidi sepanjang 35cm ke dalam lubang tersebut. Lidi berfungsi sebagai tanda bahwa pokok tersebut sudah dimasukkan racun ke dalam lubangnya. Dimana cara pengaplikasian Trunk Injection pada tanaman sawit, contohnya pada bulan Januari lubang dibor searah rintis dan pada bulan Februari searah rumpukan dan begitu seterusnya. Racun yang sudah dimasukkan akan diserap melalui jaringan pokok sawit dan disalurkan ke daun, akibatnya hama yang memakan daun pokok sawit akan mati. Kekurangan dari teknik pengendalian hama ini yakni pokok yang sering diinjeksi akan mudah busuk dan jaringannya mati, jika pokok dipotong melintang akan terlihat bekas injeksi yang akhirnya membusuk. Jika pokok dan jaringannya telah membusuk, maka racun tidak akan tersalur ke daun. Output pada aplikasi TI yaitu 3 HB /9Ha

b. High Pressure Sprayer

High Pressure Sprayer(HPS) berfungsi untuk membasmi ulat, baik ulat kantong (*Petroma pandula*) maupun ulat api (*Thosea asigna*). HPS menggunakan bahan kimia merk dagang Santador dengan konsentrasi 200cc/200L air dengan dosis 0,3-0,4 L/ha dan Agriristick (sebagai perekat) dengan konsentrasi 100cc/200L air dengan dosis 0,1 L/ha. Nozzle yang digunakan harus mampu merubah ke bentuk butiran racun. Satu drum yang berisikan 200L racun dapat diaplikasikan untuk 70 pokok. Untuk satu hektare dibutuhkan waktu 50 – 60 menit .Output untuk pekerjaan HPS yakni 1,2 Ha/HB dimana masing – masing pekerja memiliki tugas 1 orang pemegang stik, 1 orang menarik selang, 1 orang standby pada alat HPS serta mandor. Bahan bakar yang digunakan untuk mesin HPS 0,8L/ha, sedangkan untuk transportasi pengangkut alat 2L/Hari.

c. Fogging

Fogging dilaksanakan pada tanaman berumur 6 tahun ke atas. Pengendalian ini dilakukan apabila dijumpai ulat dengan ukuran antara 8-10 mm. Pengendalian dengan cara fogging dilaksanakan apabila :

- Areal terserang ulat merupakan areal yang sangat luas, sehingga membutuhkan waktu pengendalian yang singkat untuk mencegah kerusakan daun yang parah (defoliasi)
- Memiliki kerapatan pokok yang relatif lebih baik (>90 pokok/Ha)

Fogging dilakukan pada malam hari, mulai dari jam 21.00 sampai jam 06.00. Sebelum melakukan fogging agar diperhatikan benar – benar arah angin, agar tidak membahayakan operator. Fogging menggunakan racun Santador dengan dosis 400cc/Ha yang dicampurkan dengan solar 2,1/Ha. Bahan bakar yang digunakan untuk mengoperasikan mesin fogging adalah bensin dengan volume 0,5 L/Ha.

3. Penunasan

Penunasan adalah kegiatan memotong dan membersihkan segala yang mengganggu dengan tujuan untuk meningkatkan produksi. Adapun fungsi dari penunasan adalah untuk mempermudah dalam proses pemanenan sehingga berondolan – berondolan yang jatuh pada saat pemanenan tidak tersangkut pada ketiak pelepah sehingga produksi maksimal, selain itu penunasan dilakukan agar hasil fotosintat dan nutrisi yang dibutuhkan tanaman tidak terabsorpsi pada pelepah ataupun tunas yang tidak produktif lagi. Penunasan dilakukan 9 bulan sekali pada tanaman yang sudah mulai berproduksi yaitu sejak tanaman berumur 3 tahun. Prinsip kerja pada penunasan yaitu memotong, merumpuk, menyambat dan menyakar. Pada kegiatan penunasan yang dipotong adalah pelepah yang sudah kering, pelepah sengkleh dan pelepah yang tidak berguna seperti pelepah yang tidak digunakan sebagai penyangga buah. Setelah pelepah dipotong maka pelepah dirumpuk di gawangan tanpa mengganggu pasar rintis dan piringan. Pakis, rerumputan dan anak kayu juga di potong jika tumbuh di pokok maupun di sekitaran pokok. Setelah itu piringan di bersihkan dengan cara di cakar. Output

dari kegiatan penunasan tergantung dari tahun tanam, misalnya pada blok 5 memiliki luas 38,02 Ha dengan tahun tanam 2010 sehingga didapatkan 1 HB = 65 pokok (1 basis), pada blok 10 dengan luas 25,38 Ha dengan tahun tanam 2003 didapatkan 1 HB = 50 pokok (1 basis) dengan premi siap basis Rp. 11.000.

Ket :

< 2 basis = Rp. 690

2 basis = Rp. 950

B. Produksi

1. Teknik Pengancakan

Sistem pengancakan yang diterapkan oleh divisi I Pelintahan Kebun Mata Pao yaitu dengan ancak giring. Ancak giring adalah wilayah pemanenan yang ditentukan secara bergilir atau acak, artinya teknik pengancakan ini tidak harus runtut tetapi secara acak untuk segera dipanen dan diangkut ke pabrik.

2. Teknis Pemotongan Buah

Pemanenan buah dilakukan dengan menggunakan eggrek dan kampak. Eggrek digunakan untuk memotong pelepah dan tandan. Sedangkan kampak digunakan untuk memotong tangkai tandan hingga menjadi cangkam kodok seperti gambar 1. Teknik pemotongan tangkai menjadi cangkam kodok bertujuan untuk mencegah terserapnya minyak oleh tangkai yang berpengaruh terhadap produksi minyak kelapa sawit

3. Kriteria Buah Matang dan Teknis Penyusunan Buah di TPH

Kriteria buah matang adalah berondolan 4 namun berondolan 3 pada piringan sudah bisa dipanen. Apabila berondolan < 4 meskipun warna buah sudah menunjukkan matang maka belum dapat dilakukan pemanenan karena berpengaruh terhadap kualitas minyak. Buah sawit memiliki score fruit set dengan klasifikasi berikut ini :

Score 0 : 100 % (bernas)

Score 1 : 75 %

Score 2 : 50 %

Score 3 : < 25 %

Penyusunan buah di TPH dilakukan dengan 5 banjar kebelakang hal ini untuk memudahkan kerani buah dalam menghitung buah yang dipanen. Lalu buah yang dipanen harus diberi kode (nomer) karyawan yang melakukan penanaman

4. Pemeriksaan Mutu Ancak dan Mutu Panen

Mutu ancak adalah kualitas ancak yang dilihat dari kebersihan dan kerapian ancak seperti berondolan yang tidak diambil dan dibiarkan pada piringan, berondolan yang terikut pada potongan gagang, buah mentah yang diperam atau disembunyikan yang ditulis dalam buku ancak. Pemeriksaan ancak dilakukan menurut kontur ancak meliputi ancak rata, sedang dan berat. Mutu panen dapat dilihat dari % panen.

$$\% \text{ Panen} = \frac{\text{Jumlah tandan panen}}{\text{Jumlah pokok diperiksa}} \times 100\%$$

5. Perhitungan % Panen dan Taksasi

Perencanaan panen dan taksasi dilakukan dengan cara mencari persen buah masak. Pencarian persen buah masak dengan cara mensensus berapa buah masak pada daerah sampel. Sensus dilakukan pada 4 titik sensus yaitu 2 baris pada ujung dan 2 baris pada bagian tengah 2 baris lagi pada bagian tengah, dan 2 baris lagi pada bagian ujung. Hal ini bertujuan untuk mewakili buah masak pada blok tersebut. Adapun rumus untuk menghitung taksasi yaitu :

$$\% \text{ buah masak} = \frac{\text{jumlah buah masak}}{\text{jumlah pokok yang diperiksa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung berapa Ha yang akan dipanen seperti berikut:

$$\text{jumlah pokok per blok} = \text{luas blok} \times \text{jumlah pokok per Ha}$$

Untuk jumlah janjang yang akan dipanen

$$\text{jumlah janjang dipanen} = \text{jumlah pokok per blok} \times \% \text{ buah masak}$$

untuk menghitung berapa HB yang diperlukan

$$\text{HB yang diperlukan} = \frac{\text{jumlah janjang dipanen}}{\text{borong}} \times 1,2$$

Contoh kasus :

Diketahui : Tahun Tanam = 2010

Luas Blok A = 36,69 Ha

Jumlah Buah Masak = 15

Jumlah Pokok yang Diperiksa = 120 pokok

Jumlah Pokok per ha = 142 pokok

Borong = 90 janjang

Ditanya : % buah masak

Luas Ha yang akan dipanen

Jumlah HB yang diperlukan

Jawab :

$$\begin{aligned}\% \text{ buah masak} &= \frac{\text{jumlah buah masak}}{\text{jumlah pokok yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{120} \times 100\% \\ &= 0,125 \times 100 \% \\ &= 12,5 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{jumlah pokok per blok} &= \text{luas blok} \times \text{jumlah pokok per ha} \\ &= 36,69 \times 142 \\ &= 5210 \text{ pokok}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{jumlah janjang dipanen} &= \text{jumlah pokok per blok} \times \% \text{ buah masak} \\ &= 5210 \times 12,5 \% \\ &= 651 \text{ janjang}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{HB yang diperlukan} &= \frac{\text{jumlah janjang dipanen}}{\text{borong}} \times 1,2 \\ &= \frac{651}{90} \times 1,2 \\ &= 8 \text{ HB}\end{aligned}$$

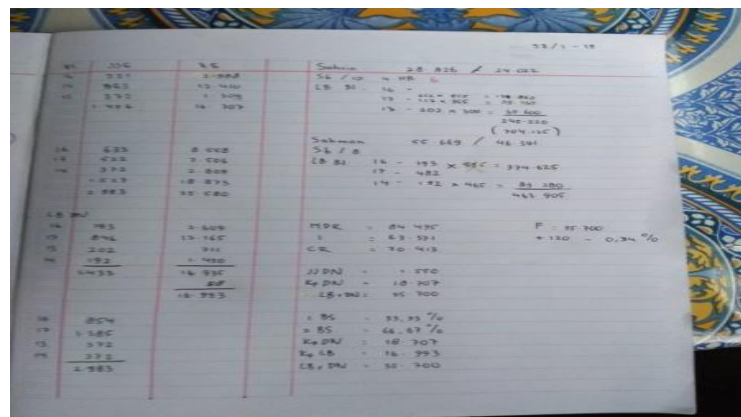
6. Administrasi Potong Buah

Administrasi dilakukan oleh kerani buah yang dipanen oleh karyawan dan ditulis kedalam *collection sheet* yang berisi nama pemotong, jam kerja, TPH dan jumlah janjang (tandan) yang dipanen. Kemudian nantinya akan diinput pada papan panjang setiap harinya, hal ini bertujuan untuk melihat output perusahaan setiap

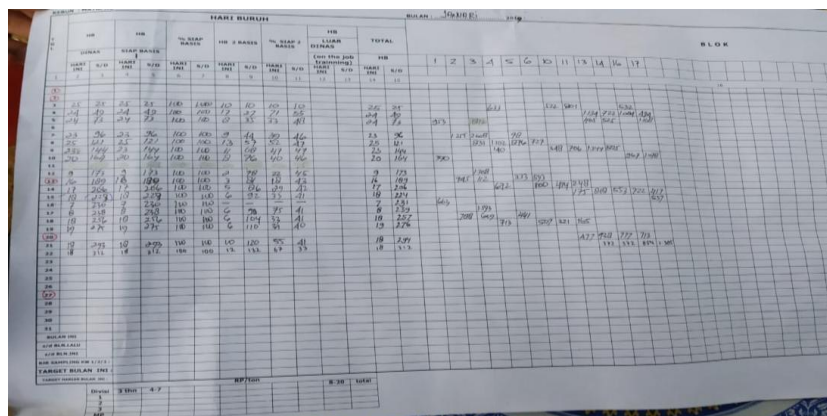
harinya. Selain itu, pada administrasi dibutuhkan doket potong buah buah memiliki fungsi untuk melihat janjang yang dipanen tiap TPH dalam satu blok, papan dan buku taksasi yang berguna untuk mengetahui jumlah janjang yang panen esok hari



Gambar 1. Collection sheet



Gambar 2 .Buku bantu



Gambar 3 .Papan panjang

Gambar 7. Lanjutan papan panjang

TGL	209	TGL	209
BLOK	16	BLOK	16
THN.TAM	08	THN.TAM	08
NO.TPH	23	NO.TPH	24
JJG	68	JJG	72

Gambar 8. Docket potong buah

TAKSASI PEMAKAIAN KARYAWAN POTONG DAN TAKSASI PRODUKSI TBS

Tanggal: 1-11-2013
Div / Kebun: 1 / MBS 600 (Berdasarkan sensus sehari sebelumnya)

Mende	Panangan (hari)	Seksi	Block	Ha	Jumlah Pohon	% Masak	Taksasi jumlah buah masak (a)	Berang dinan (b)	Jumlah karyawan yang diperlukan	BJR	TAKSASI PRODUKSI (KGS) Total	
1	2	3	4	5	6	7	8 = (a x 7)	9	10 (100%)	11 (90-95%)	12	13
Sapan	U.B	C	4	18	2.274	14	320	96	4	18-20	5-501	
	7	D	10	12.30	1.800	18	185	64	1	15-11	2.390	
	7	D	10	11	2.303	18	270	66	5	15-12	4.300	
Htr	7	D	10	11	1.351	11	141	64	3	15-11	11.072	
	7	D	10	11	1.104	11	277	64	4	15-11	4.520	
	7	P	11	10	3.000	11	360	96	4	15-09	5.420	
Jumlah					10.921		1.093		21		29.832	

Gambar 9. Papan taksasi

BAB VI .PENUTUP

a. Kesimpulan

Pada Tanaman Menghasilkan (TM) atau tanaman yang berumur diatas 3 tahun perawatan dilakukan agar tanaman sawit yang dibudidayakan mampu menghasilkan tandan segar yang memiliki rendemen yang tinggi .Perawatan tanaman menghasilkan ,meliputi pengendalian gulma dan pengendalian hama .Pengendalian gulma yang dilakukan yakni mikron herbi dan penunasan, sedangkan pengendalian hama yang dilakukan yakni trunk injection, HPS (High Pressure Sprayer) dan fogging yang disesuaikan dengan tingkat serangan ulat dan efisiensi pekerjaan

Pada kegiatan produksi yang dilakukan adalah memperkirakan jumlah tandan buah segar tanaman sawit yang akan dipanen besok , tenaga kerja yang akan digunakan dan mengevaluasi dari pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja potong buah hal ini dilakukan agar perusahaan mampu menentukan input yang diterima dan ouput yang harus dikeluarkan sehingga usaha yang dilakukan dapat diatur dengan baik

b. Saran

Untuk kegiatan magang berikutnya penulis menyarankan agar pihak fakultas mampu menjalin kerjasama dengan perusahaan tempat magang sehingga meningkatkan motivasi peserta magang dalam melakukan kegiatan magang

LAMPIRAN

No.	Kegiatan	Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Prenursery												
2.	Main Nursery												
3.	Replanting												
4.	Perawatan TBM												
5.	Perawatan TM												
6.	Produksi												
7.	Administrasi Kantor												
8.	Pabrik Kelapa sawit <ul style="list-style-type: none"> • CPO • IKS 												

Tabel 2. Time Schedule magang di PT .SOCFIN INDONESIA 2019

DAFTAR PUSTAKA

<https://text-id.123dok.com/document/dzx801wqr-sejarah-pt-socfin-indonesia-socfindo-deskripsi-wilayah-pt-socfindo-kebun-aek-loba.html> diakses pada tanggal 28 Maret 2019

<http://www.socfin.com/en/socfindo> diakses pada tanggal 28 Maret 2019

Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta

Sunarko. 2007. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.